



# Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



## Analisis Perubahan Makna Meluas (Generalisasi) dalam Cerita Rakyat yang Berjudul "*Malin Kundang*" oleh: Ache

Arni Yuniar Prastika<sup>1</sup>(✉), Muhitotun Nadhifah<sup>2</sup>, Rafika Dini<sup>3</sup>, Rani Jayanti<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Majapahit, Indonesia  
[arniyuniar38@gmail.com](mailto:arniyuniar38@gmail.com)

**abstrak** – Penelitian kali ini peneliti mengkaji perubahan makna secara meluas atau yang disebut dengan Generalisasi dalam cerita rakyat yang berjudul "*Malin Kundang*" Oleh: Ache dengan mengaplikasikan kajian Semantik. Semantik ialah ilmu mempelajari makna bahasa dan hubungan antara satu dengan yang lain. Peneliti kali ini menganalisis tentang perubahan makna meluas dimana bertujuan menganalisis perubahan terjadi pada kata yang memiliki makna satu dan dapat bertambah menjadibeberapa makna. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah kualitatif, Data penelitian ini berupa kata-kata dalam kalimat yang perubahan maknanya sangat luas. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari cerita rakyat yang bersumber dari buku karya Ache. Teknik yang akan digunakan ialah dokumen dimana hal tersebut akan dianalisis data yang dapat menggunakan penyediaan data kemudian datanya dianalisis dan disajikan pada analisis data tersebut. Hasil dari analisis yang sudah dilakukan ditemukan adanya perubahan makna kata meluas berjumlah 13 data yang ditemukan pada cerita rakyat yang berjudul *Malin Kundang* Oleh: Ache. Dari data tersebut peneliti melakukan proses analisis yang akan disesuaikan oleh teori yang ada dan terbukti. Dari analisis data diatas peneliti menyimpulkan bahwa kata yang terdapat dalam cerita rakyat yang berjudul *Malin Kundang* Oleh: Ache memiliki makna yang asli tetapi didalam mengalami perubahan makna kata karena perluasan makna.

**Kata kunci** – Semantik, Perubahan Makna Meluas, Cerita Rakyat

**Abstract** – In this research, the researcher examines widespread changes in meaning or what is called generalization in the folk tale entitled "*Malin Kundang*" by: Ache by applying Semantic studies. Semantics is the science of studying the meaning of language and the relationship between one another. This time the researcher analyzed widespread changes in meaning, with the aim of analyzing changes that occur in words that have one meaning and can add up to several meanings. The type of research used in this research is qualitative. The research data is in the form of words in sentences whose meaning changes very widely. The data used in this research comes from folklore originating from Ache's book. The technique that will be used is a document where the data will be analyzed which can use data provision, then the data will be analyzed and presented in the data analysis. The results of the analysis that was carried out found that there were changes in the meaning of the word widespread, amounting to 13 pieces of data found in the folk tale entitled *Malin Kundang* Oleh: Ache. From this data, researchers carry out an analysis process that will be adapted to existing and proven theories. From the analysis of the data above, the researcher concluded that the

words contained in the folk tale entitled *Malin Kundang* Oleh: Ache have an original meaning but the meaning of the word has changed due to the expansion of the meaning.

**Keywords** – Semantics, Widespread Change in Meaning, Folklore

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya bahasa merupakan sebuah media yang dipergunakan manusia dalam berkomunikasi dan memungkinkan untuk bekerjasama dalam suatu hal-hal tertentu. Bahasa juga berperan penting dalam interaksi sosial manusia yang mana melibatkan dua belah pihak, yakni: penutur/pengarang dan juga mitra tutur/pembaca. Dalam hal ini setiap manusia diharuskan untuk memiliki pengetahuan mengenai makna tuturan tersebut, agar dapat mengetahui makna bahasa yang tersirat ataupun yang tersurat dalam suatu kata dan kalimat yang disampaikan. Hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia berkomunikasi menggunakan bahasa, seperti : dalam hal berbisnis, pendidikan, politik, keagamaan, militer dan kegiatan yang lainnya. Bahasa juga merupakan salah satu objek yang dapat diteliti dan juga dianalisis.

Secara etimologis, ilmu yang mempelajari tentang bahasa yakni linguistik. Semantik merupakan salah satu dari cabang ilmu bahasa tersebut. Semantik digunakan dalam bahasa untuk mengkaji hubungan antara tanda-tanda, yang hakikatnya mempelajari suatu makna pada sebuah bahasa. Dalam ilmu semantik, perubahan semantik adalah suatu proses yang dapat terjadi akibat adanya perubahan makna yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor linguistik (faktor yang dalam bahasa seperti: afiksasi, reduplikasi, dan komposisi) dan faktor nonlinguistik (luar bahasa seperti: perkembangan dalam ilmu serta teknologi, berkembangnya sosial serta budaya, penerapan yang berbeda, dan lain sebagainya).

Menurut pendapat yang telah dikemukakan oleh pencetus Ferdinand De Saussure makna memiliki arti sebuah konsep dimana yang sesuai dengan isi dalam tanda dalam linguistik. Dalam praktik penggunaannya, makna sering lepas dari pengertian dan acuannya. Menurut ahli bahasa, jika sebuah kata merupakan kata baru, maka dapat ditentukan maknanya yang sudah sesuai dengan konteks kalimatnya (Kuntarto, 2017). Dinamika bahasa salah satunya berasal dari makna kata. Secara relatif makna suatu kata tidak bisa berubah, akan tetapi seiring berjalannya waktu ada kemungkinan makna dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan makna memiliki banyak jenis salah satunya yakni makna meluas atau sering disebut generalisasi. Arti yang lebih luas (Generalisasi) adalah suatu gejala yang muncul dalam suatu mana dan juga leksem yang dimana dasarnya hanya mempunyai arti atau makna saja, namun karena pengaruh dari berbagai faktor jadilah mempunyai arti atau makna yang lain. Menurut (Kosasih, 2017) meluaskan makna

(generalisasi) yang terjadi ketika terdapat cakupan dalam makna dari kata tersebut lebih luas dibandingkan makna aslinya.

Dalam perkembangan zaman yang semakin maju teknologi dapat memudahkan manusia untuk saling bertukar informasi. Dari informasi tersebut dapat menyebabkan banyaknya perubahan makna yang disampaikan. Karena perubahan makna diperiksa berdasarkan penggunaan kalimat dan konteks yang digunakan. Dalam hal ini bahasa bersifat dinamis, artinya tidak dapat dipisahkan dari bahasa yang mana perubahan dapat dilakukan kapan saja. Hal ini disebabkan karena masyarakat sebagai pengguna bahasa ingin mempunyai makna yang terlepas dari bahasa. Setiap kata mempunyai arti dan makna yang berbeda-beda dengan cara dapat diubah sesuai kebutuhan. Perubahan makna muncul dalam berbagai publikasi ilmiah dan non-ilmiah.

Cerita rakyat adalah salah satu cerita yang banyak disukai dan diminati untuk dibaca oleh semua kalangan dan berfungsi untuk menghibur masyarakat. Cerita rakyat memiliki ciri khas dalam ceritanya yang mana mengandung ekspresi suatu budaya masyarakat dan berhubungan langsung dengan aspek-aspek budaya seperti kepercayaan, keagamaan, faktor ekonomi, kekeluargaan, dan juga struktur nilai sosial budaya masyarakat. Peran cerita rakyat tidak hanya untuk hiburan akan tetapi juga dapat sebagai contoh atau teladan, terutama dalam cerita yang mengandung muatan moral dan pendidikan. sering kali orang-orang tidak sadar bahawasanya di negara kita ini memiliki cerita rakyat yang banyak sekali. Dikarenakan cerita rakyat tersebut hanya tersebar dalam pikiran yang diucapkan dan disebarkan secara meluas. Meskipun demikian, ada banyak juga cerita rakyat yang disusun dan diterbitkan agar tidak hilang dan punah dan tersampaikan ke generasi-generasi selanjutnya.

Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian mengenai perubahan makna meluas dalam cerita rakyat yang berjudul "*Malin Kundang*" oleh: Ache yang mana cerita tersebut belum diteliti secara khusus. Pada cerita rakyat tersebut telah banyak mengalami perubahan makna, hal itulah yang mendasari atau melatar belakangi untuk meneliti dan mengembangkan untuk menghasilkan penemuan baru. Berdasarkan latar belakang itulah peneliti terinspirasi untuk mengangkat judul, yakni: "Analisis Perubahan Makna Meluas (Generalisasi) Dalam Cerita Rakyat Yang Berjudul "*Malin Kundang*" Oleh: Ache". Perumusan masalah pada penelitian kali ini yakni (1) Ada berapa berubahnya sebuah makna meluas yang ditemukan pada cerita rakyat yang berjudul "*Malin Kundang*" oleh: Ache (2) Bagaimana perubahan suatu makna meluas jika dapat dibandingkan dengan suatu makna yang denotatif atau makna yang sebenarnya. Berdasarkan rumusan suatu masalah itulah, tujuan dalam penelitian kali ini untuk dapat mengetahui seberapa perubahan suatu makna yang meluas yang akan ditemukan dalam cerita rakyat yang berjudul "*Malin Kundang*" oleh: Ache serta mengetahui perubahan suatu makna

meluas jika kita bandingkan pada suatu makna denotatif atau juga makna yang sebenarnya. Mengacu pada manfaat secara teoritis, tujuan pada penelitian kali ini juga diharapkan bisa menjadi sebagai indikasi adanya perubahan makna dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktisnya adalah diharapkan dapat menjadi sebuah bahan rujukan bagi peneliti dimana akan menambah suatu pengetahuan penelitian semantik dimana yang khususnya dalam mengubah suatu makna.

## **METODE PENELITIAN**

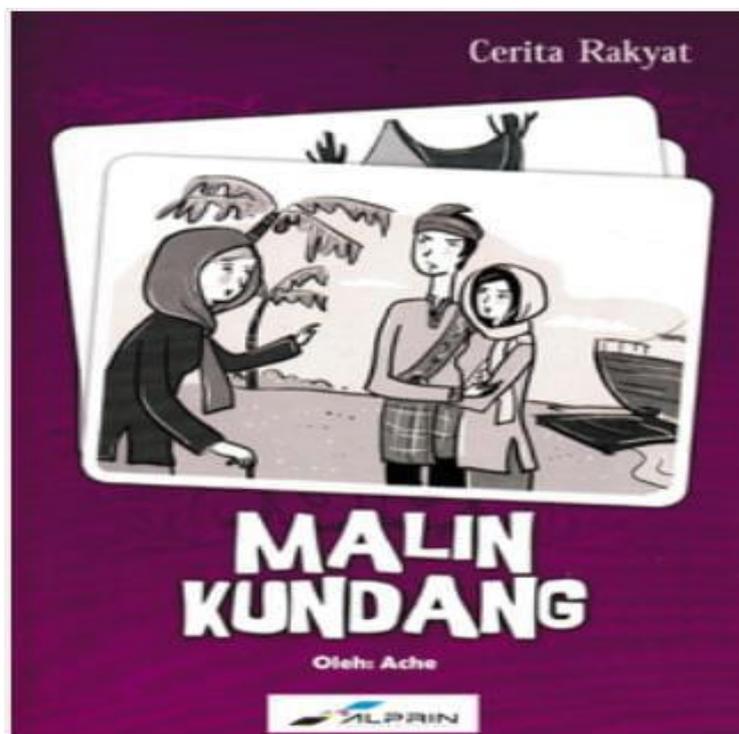
Metode kualitatif menjadi sebuah metode yang diterapkan pada penelitian kali ini. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian dengan hasil berupa data yang deskriptif berupa lisan maupun tulisan seseorang serta perbuatan yang telah diamati. Penelitian kali ini bersumber pada data dalam buku cerita rakyat yang berjudul "Maling Kundang" karya : Ache.

Dari buku tersebut peneliti dapat mengambil data yang akan dianalisis berupa kata-kata yang dimana peneliti menemukan beberapa kata yang akan dapat diartikan dalam perubahan makna meluas.

Ada beberapa upaya yang peneliti lakukan dalam proses analisis sebuah data, yakni menganalisis dimana mengalami suatu perubahan yang bermakna meluas, kemudian mencatat suatu hasil analisis. Dan langkah selanjutnya setelah menganalisis yakni mengolah dan mengumpulkan setiap kata yang sudah dianalisis, dan terakhir menarik sebuah kesimpulan. Teknik yang akan digunakan ialah dokumen dimana hal tersebut akan dianalisis data yang dapat menggunakan penyediaan data kemudian datanya dianalisis dan disajikan pada analisis data didalamnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan suatu data yang sudah dianalisis dan disatukan oleh peneliti dalam buku yang berjudul *Malin Kundang* karya Ache, peneliti menemukan data ada 10 (sepuluh) bentuk perubahan suatu makna yang meluas dimana akan peneliti temukan.



**Gambar 1.** Buku *Malin Kundang* Karya Ache

**Tabel 1.** Analisis Perubahan Makna Meluas (generalisasi)

No	Hal	Kata	Makna Sebelum	Makna Sesudah
1.	5	Pantai Air Manis	Tempat Wisata	Nama sebuah desa
2.	7	Jiwa Ragaku	Semangat	Usaha Menjaga seseorang
3.	8	Hati Lapang	Sangat mementingkan perasaan	Legah

4.	11	Hampir Melayang	Terbang	Hampir Meninggal
5.	11	Usaha Keras	Keras	Berusaha sekuat tenaga
6.	12	Membanting Tulang	Memukul keras	Bekerja keras
7.	12	Anak Muda	Seseorang	Orang yang masih muda
8.	13	Mengadu Nasib	Bertengkar	Memperbaiki nasib
9.	16	Berat Hati	Berat	Kurang suka
10.	22	Muda-Mudi	Perbedaan golongan pemuda pemudi	Suami istri
11.	25	Compang-Camping	Berantakan	Lusuh
12.	26	Terkapar	Tidak beraturan	Terjatuh
13.	27	Berkilat-kilat	Petir	Marah

Setelah hasil penelitian diatas, disini peneliti akan membahas pembahasan pada perubahan makna meluas yang disebabkan oleh beberapa pada faktor. Pada kata '*pantai air manis*' dari makna sebelumnya yakni sebuah tempat wisata berubah maknanya menjadi nama desa contohnya pada kalimat '*perkampungan pantai air manis*'.

Yang kedua ada kata '*jiwa ragaku*' yang makna sebelumnya diartikan sebagai semangat berubah maknanya menjadi usaha untuk menjaga seseorang contohnya pada kalimat '*aku akan menjaga anak kitasatu-satunya ini dengan jiwa ragaku*'.

Yang ketiga ada kata '*hati lapang*' yang sebelumnya dapat diartikan sebagai seseorang yang mementingkan perasaan orang lain berubah maknanya menjadi legah contohnya pada kalimat '*sang suami berangkat dengan hati lapang*'.

Yang keempat ada kata *'hampir melayang'* yang makna sebelumnya berarti terbang keatas tetapi terjadi perubahan makna yakni hampir meninggal contohnya pada kalimat *'nyawa malin yang hampir melayang itu'*.

Yang kelima ada kata *'usaha keras'* dari makna sebelumnya keras yang berarti benda yang keras menjadi perubahan makna menjadi berusaha sekuat tenaga contohnya pada kalimat *'akhirnya dapat disembuhkan berkat usaha keras ibunya'*.

Yang keenam ada kata *'membanting tulang'* dari makna sebelumnya memukul keras suatu benda berubah maknanya menjadi bekerja keras contohnya pada kalimat *'maka Mande Rubayyah membanting tulang dengan berjualan kue'*.

Yang ketujuh ada kata *'anak muda'* yang sebelumnya bermakna seseorang yang berubah maknanya menjadi orang yang masih muda contohnya pada kalimat *'ia juga dikenal sebagai anak muda yang ramah'*.

Yang kedelapan ada kata *'mengadu nasib'* yang sebelumnya bermakna mengadu yakni bertengkar berubah maknanya menjadi memperbaiki nasib entah dari mencari pekerjaan dan lain sebagainya contohnya pada kalimat *'izinkan aku untuk merantau, mengadu nasib untuk mencari rezeki'*.

Yang kesembilan ada kata *'berat hati'* yang sebelumnya bermakna berat atau memikul sesuatu menjadi perubahan makna yaitu kurang suka terhadap sesuatu sebagai contohnya pada kalimat *'meski dengan berat hati akhirnya Mande Rubayah mengizinkan anaknya pergi'*.

Yang kesepuluh ada kata *'muda-mudi'* yang sebelumnya bermakna perbedaan golongan pemuda dan pemudi menjadi perubahan makna menjadi suami istri contohnya pada kalimat *'tampak sepasangmuda-mudi berdiri di anjungan'*.

Yang kesebelas ada kata *'compang-camping'* yang sebelumnya bermakna berantakan berubah menjadi makna lusuh contonya pada kalimat *'Malin terpana karena dipeluk wanita tua renta yang berpakaian compang-camping itu'*.

Yang keduabelas ada kata *'terkapar'* yang awalnya bermakna tidak beraturan berubah maknanya menjadi terjatuh contohnya pada kalimat *'Mande Rubayah yang barusan terkapar dengan susah payah dibantu istri Burhan segera bangkit'*.

Yang terakhir ada kata *'berkilat-kilat'* yang awalnya bermakna gemuruh atau petir berubah maknanya menjadi ungkapan marah contohnya pada kalimat *'sepasang matanya berkilat-kilat, ketika suaranya terdengar lantang'*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneitian tersebut, dapat kita aambil kesimpulan bahwa penerapan kata bahasa Indonesia dalam Cerita Rakyat yang berjudul "*Malin Kundang*" oleh: Ache ini terdapat ada 13 pada kata yang akan mengalami perubahan makna

bersifat meluas. Berubahnya makna ini disebabkan akibat dari perkembangan zaman yang semakin modern, karena seiring berjalannya waktu banyak kata yang berubah maknanya. Terutama dalam cerita rakyat yang hanya hanya tersebar dalam pikiran yang diucapkan dan disebarkan secara meluas. Hal tersebut dapat memungkinkan makna yang diceritakan atau informasi yang ditemurunkan akan dapat berubah-ubah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai peneliti menyampaikan terimakasih kami ucapkan sebesar-besarnya pada orang-orang yang terlibat dalam pembuatan penelitian ini kepada:

1. Pertama-tama ungkapan raya syukur kepa tuhan yang maha esa, karena memberikan kemudahan dan kelancaran, sehingga penelitian kali ini dapat terselesaikan dengan mudan dan dalam waktu yang cepat.
2. Yang kedua kami ucapkan kepada ibu Rani Jayanti, S.Pd., M.Hum selaku dosen mata kuliah semantik yang membantu kami dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.
3. Untuk selanjutnya kami ucapkan kepada pihak Prosiding Seminar Nasional Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset IKIP PGRI Bojonegoro yang telah menyukseskan penelitian ini untuk pempublishan dengan mudah.
4. Terimakasih kepada kelompok penelitian ini yang berjuang dari awal sampai akhir dan sampai menyelesaikan penelitian ini dengan kompak.

### REFERENSI

Ache, A. (2019). *Cerita rakyat Maling Kundang*. Semarang: ALPRIN.

Ketriyawati, K, 2019. *Analisis Bentuk dan Faktor Penyebab Perubahan Makna Peyorasi dan Ameliorasi dalam Berita Kriminal*. *Diksi*, 27(2), 150-158.

Kosasih, K. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/ MTS Kelas VIII*. Jakarta: Kemdikbud.

Kuntarto, E. (2017). *Telaah Linguistik untuk Guru Bahasa*. Jambi: Universitas Jambi.